

## ABSTRAK

Itsna Hidayati, 2021, Term Taaruf dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Term Tinjauan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu), Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Dosen Pembimbing: Kharirul Muttaqin, M. Th. I.

Kata kunci: **Term Taaruf, semantik toshihiko, saling mengenalan terhadap sesama manusia.**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw, beserta kandungan ayatnya dalam bentuk teks. Pada zaman awal Islam, Al-Qur'an misalnya dihafalkan berdasarkan ingatan (*'ala zahri qalbi*), sedangkan pada masa berikutnya Al-Qur'an dibaca melalui huruf dan aksara (tilawah Al-Qur'an).

Dan didalam Al-Qur'an sudah pasti ada perbedaan yang baik dari kalangan mufassir dan umat Islam pada umumnya. Untuk memahami pada ayat Al-Qur'an, manusia pasti akan dituntut untuk melakukan persiapan pada diri sendiri. Salah satunya yaitu menggunakan metode semantik. Yang mana seperti term Taaruf dalam Al-Qur'an yang disebut sebanyak 49 kali di dalam 40 ayat dan 24 surat.

Tujuan dalam penelitian tersebut pada judul term Taaruf dalam Al-Qur'an merupakan jenis penelitian pustaka (*library Research*) dengan mengumpulkan data meneliti dari buku-buku atau karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah atau fokus penelitian.

Dalam kajian pemaknaan term Taaruf dalam Al-Qur'an tersebut menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu yang mana maknanya akan disimpulkan pada Weltanschauung, dan dalam tahapan untuk menentukan pada fokus kata tersebut harus melalui dari makna dasar untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu makna rasional, setelah melakukan pemaknaan dari rasional lanjut

pada tahap pemaknaan pada tiga zaman yaitu masa pra Qur'anik, Qur'anik, pasca Qur'anik.

Dalam penelitian ini penggunaan term Taaruf di khususkan pada manusia bahwasanya di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwasanya sikap yang harus di perhatikan bagi orang Mukmin kepada sesama Mukmin dan seluruh manusia untuk saling mengenal satu sama lain dan dilarang saling menghina, saling mengjelekkkan, saling merendahkan, meremehkan, berburuk sangka, mencari aib seseorang, mengadu domba, ghibah. Dan bahwasanya tolak ukur yang akan membedakan di antara satu orang dengan orang lain yaitu kesalehan, ketakwaan atau kesempurnaan akhlaq.